

Yesus yg Hidup dlm Maria

N° 40, Agustus 2021

Buletin bulanan untuk Pembinaan & Informasi — Perserikatan Maria Ratu segala Hati

Sebuah Pusat KSM

KERABAT SANTO MONTFORT DI UGANDA, AFRIKA TIMUR



**Oleh Pater Ernest Akhonya Mukavana, SMM
Pimpinan KSM, Uganda**

Pastor Ernest, penulis sharing ini, adalah seorang Misionaris Montfortan dari Kenya. Setelah bekerja di Keuskupan Mbarara, Uganda, dalam beberapa tahun terakhir, tahun ini ia diangkat sebagai Magister Novis untuk Delegasi Umum negara-negara Afrika berbahasa Inggris, dengan sebuah rumah novisiat yang juga terletak di Mbarara.

Dalam artikel ini, ia menjelaskan awal berdirinya dan perkembangan lanjutan dari Perserikatan Maria Ratu segala Hati di Uganda. Hal ini tidak membuat kita melupakan keterlibatan awal Isabella dan Paula Duncan dari Portugal yang pernah bekerja di Kampala, ibu kota Uganda.

1. Sejarah Singkat KSM di Uganda

Dalam beberapa tahun terakhir telah terlihat bertumbuhnya minat yang besar dan hidup akan sebuah cita-cita "... untuk membangun dan menyebarkan kerajaan Maria dalam jiwa-jiwa agar Yesus Kristus memerintah di sana dengan lebih sempurna".

Hal ini menyebabkan banyak orang bergabung dengan Perserikatan "Maria Ratu segala Hati".

Mereka adalah orang-orang kristiani yang telah menetapkan tujuan ziarah mereka sendiri yakni untuk "memperoleh dari Allah, melalui perantaraan Perawan Terberkati, para misionaris yang baik yang mengikuti jejak para rasul, dengan penyerahan total kepada Penyelenggaraan ilahi dan praktik-



“” Isabella dan Paula adalah orang Portugis yang tinggal di Uganda pada saat itu. Mereka telah diinisiasi ke dalam spiritualitas Montfortan ini di negara asal mereka sebelumnya dan telah membaktikan diri mereka.

praktik kebajikan, di bawah perlindungan Perawan Terberkati, karunia Kebijaksanaan untuk mengetahui, merasakan dan mempraktikkan kebajikan, untuk mengecapnya dan membagikannya kepada orang lain” (Montfort, Ziarah kepada Bunda Maria dari Saumur).

Pendirian Perserikatan ini di Uganda dimungkinkan pada tahun 2012, berkat inisiatif Isabella dan Paula Duncan, bekerja sama dengan para Misionaris Montfortan dari Mbarara. Kelompok terbesar Perserikatan ini ada di Kampala.

Isabella dan Paula adalah orang Portugis yang tinggal di Uganda pada saat itu. Mereka telah diinisiasi ke dalam spiritualitas Montfortan ini di negara asal mereka sebelumnya dan telah membaktikan diri mereka. Ketika mereka melihat bahwa di Uganda banyak orang tertarik pada spiritualitas Montfortan, terutama dalam menyebarkan bakti yang sejati kepada Perawan Maria yang Terberkati, Isabella dan Paula mulai mengajar mereka dengan menggunakan buku Bakti yang Sejati kepada Maria. Mereka memperoleh persetujuan dari Uskup setempat dan dari Duta Besar Vatikan di Uganda pada saat itu. Lalu mereka menghubungi para Misionaris Montfortan yang tentu saja mendukung mereka. Isabella membuat PowerPoint dari buku Bakti yang Sejati kepada Maria. Sarana kerasulan ini masih digunakan sampai hari ini (dengan sedikit modifikasi).

“” Pendirian Perserikatan ini di Uganda dimungkinkan pada tahun 2012, berkat inisiatif Isabella dan Paula Duncan, bekerja sama dengan para Misionaris Montfortan dari Mbarara.

Setelah Isabella meninggalkan Uganda, pekerjaan ini tetap berada di tangan Paula yang melanjutkannya dengan semangat dan cinta yang besar. Dia mengajar dan menghadiri Pembaktian Diri di berbagai paroki dan institusi, seperti di Paroki Kristus Raja, Kampala, di Mbarara, di Paroki St. Augustinus, Seeta, di institusi seperti Universitas Makerere, Universitas Kyambogo dan sekolah-sekolah seperti “Girls Nsambya”. Dia bekerja keras dan memastikan bahwa para anggota dapat memiliki akses ke buku Bakti yang Sejati kepada Maria, persiapan pembaktian selama 33 hari, dan rumusan pembaktian diri. Dia melakukan ini dengan mengorbankan sumber dayanya sendiri untuk mengimpor buku-buku itu ke Uganda dan menjualnya tanpa keuntungan. Dia sendiri yang membuat rantai dan membeli patung indah Bunda Maria dari Fatima yang dia gunakan selama pembaktian diri.

Pada tahun 2016, Paula, pada gilirannya, harus kembali ke Portugal. Saat itulah para Misionaris Montfortan melakukan perjalanan lebih jauh ke Kampala untuk bertemu dan mengajar para anggota Perserikatan ini. Pada tahun 2018, kelompok lain dibentuk di Mbarara oleh Pater Ernest Akhonya dan Pater Innocent Mwanoka (yang pada saat baru saja menyelesaikan kuliah Teologi di Hekima College, Nairobi). Kelompok ini mencakup masyarakat dari Kabupaten Mbarara dan sekitarnya.

Kedua kelompok ini (Kampala dan Mbarara) membentuk satu Perserikatan.

2. Bagaimana perkembangan anggota dari tahun ke tahun? Berapa banyak anggota yang ada sekarang?

Perkembangan ini ditandai dengan formasi ke dalam spiritualitas Montfortan yang memastikan kepada para anggota sebuah pengetahuan mendalam tentang spiritualitas yang menjadi komitmen mereka dan cara mereka menjalaninya. Dan juga ada keterlibatan aktif para anggota dalam penyebaran Spiritualitas ini.

Kami tahu bahwa orang yang membaktikan diri itu banyak. Saat ini kami dapat mengatakan bahwa mereka ada sekitar 400 anggota.

3. Koordinator saat ini adalah:

- A. **Arthur Mugoya** (Ketua - sedang cuti belajar - di Australia)
- B. **Katherine Nabyonga** (Wakil ketua dan ketua Sementara)

4. Kegiatan pelatihan apa yang ditawarkan kepada anggota?

- A. Pelajaran tentang penghayatan spiritualitas Montfortan, sejarah singkat Kongregasi Misionaris Montfortan, sejarah pendirian dan kedudukan Perserikatan ini dalam Kongregasi.
- B. Ziarah.
- C. Kegiatan pastoral.
- D. Pertemuan doa dan rekoleksi bulanan.

Anggota komunitas Montfortian saat ini di Mbarara, Uganda:
P. Oscar, Ronald, Felix, Edward, P. Ernest, P. John Mary, Luka, Abbias



5. Apa kegiatan misioner atau kerasulan yang dilakukan oleh para anggota, baik secara individu maupun terutama secara kolektif atas nama kelompok, juga dalam kerja sama dengan para Misionaris Montfortan?

Kegiatan kerasulan di mana kami terlibat terutama kegiatan-kegiatan yang karikatif sifatnya.

A. Kami mengunjungi orang sakit, para narapidana; yang lain terlibat dalam banyak kegiatan tambahan seperti mengunjungi orang tua dan yang membutuhkan.

B. Kami menyebarkan spiritualitas Montfortan di lembaga pendidikan dan paroki.
C. Kami hidup sebagai saksi dari spiritualitas ini menghadapi segala macam pengalaman/realitas hidup yang muncul di dalam kehidupan setiap anggota.
D. Kami berusaha untuk memperdalam pengetahuan kami tentang Perawan Maria yang Terberkati dan pengaruh dari pembaktian diri Montfortan bagi hidup kami.

KSM di Uganda ini memiliki program kerja yang terorganisir dengan baik dan kegiatan rutin yang terencana dengan baik.

Anggota komunitas Montfortian saat ini di Mbarara, Uganda:
P. John Mary, Edward, Abbas, Ronald, P. Ernest, Luka, Felix, P. Oscar





Dalam foto: Bu Paula Duncan saat bekerja di Uganda dengan anggota KSM

6. Tantangan yang dihadapi:

- A. Tantangan terbesar adalah pandemi yang kita alami saat ini. Itu menghalangi kami melaksanakan apa yang sudah kami jadwalkan dan menyelesaikan tugas-tugas.
- B. Ada banyak orang yang terkena dampak langsung. Kami bahkan kehilangan anggota karena pandemi ini.
- C. Kami memerlukan buku-buku.
- D. Kami harus mengandalkan niat baik para pastor paroki untuk memberi kita ruang bebas untuk belajar, mengajar dan bermisi, terutama di Kampala.
- E. Daftar anggota yang telah membaptiskan diri tidak disimpan atau diarsipkan sejak awal berdirinya kerabat ini, khususnya di Kampala. Banyak dari mereka membaptiskan diri tetapi hanya sedikit yang dapat ditemukan dan dilacak.

Kami sangat bersyukur atas berkat yang Tuhan berikan kepada Perserikatan-perserikatan kami. Di grup ini kami juga memiliki anggota rohaniawan dan biarawati. ■

Pendalaman dan Sharing

HARI-HARI SPIRITUALITAS MONTFORTAN DI LORETTO

**Sebuah benih kecil yang telah
tumbuh dan memberikan buah-
buah yang indah**



Oleh P. Alfio Mandelli SMM, dari Italia



“” Ini adalah tempat yang sangat penting, sebagai rujukan hidup untuk misteri Penjelmaan yang ditempatkan Santo Louis-Marie de Montfort sendiri sebagai dasar spiritualitasnya.



Apa yang sedang hendak anda baca ini merupakan sebuah inisiatif unik dan konstan tentang bagaimana spiritualitas montfortan didalami dan disebarluaskan dalam sebuah keterbukaan yang merangkum semua gerakan atau kelompok dan semua orang yang menghayati usulan rohani Montfort dalam hidup kristiani atau ingin mengenal, mendalami dan menghayatinya. Ini adalah aktivitas tahunan yang diluncurkan oleh Provinsi Italia di Loreto yang antara lain terdiri atas sebuah studi kontekstual atas hidup dan ajaran Montfort, sebuah sharing persaudaraan, berbagai perayaan sakramental dan pembaharuan pembaktian kepada Yesus melalui Maria dalam Roh Kudus.

Penulis sharing ini adalah Pater Alfio Mandelli, salah seorang motor penggerak inisiatif ini. Dia juga dikenal sebagai penulis buku persiapan pembaktian yang berjudul: «TOTUS TUUS. Bulan Persiapan Pembaktian Montfortan» yang diterbitkan oleh «Edizioni Monfortane», Italia. Bukan mustahil, sharing ini bisa menjadi ilham bagi lahirnya sebuah inisiatif kreatif dan kontekstual yang berbagai Pusat Perserikatan ini bisa laksanakan pada tingkat lokal, regional atau bahkan nasional. Selamat membaca.

1. Awal mula lahirnya "hari-hari spiritualitas"

Inisiatif “Hari-hari Spiritualitas” ini lahir dari usulan beberapa konfrater yang terlibat dalam pendampingan kelompok-kelompok orang yang membaktikan diri menurut semangat Santo Louis-Marie de Montfort.

Pertemuan pertama diadakan di Loreto, dari tanggal 8 hingga 10 Oktober 2004. Sejak itu, Hari-hari Spiritualitas tersebut diselenggarakan secara rutin setiap tahun hingga 2019.

Sedangkan pertemuan pada September 2020 dibatalkan karena masalah pengorganisasian akibat pandemi.

Pemilihan Loreto sebagai tempat permanen untuk hari-hari spiritualitas ini bukanlah suatu kebetulan.

- Ini adalah tempat yang sangat penting, sebagai rujukan hidup untuk misteri Penjelmaan yang ditempatkan Santo Louis-Marie de Montfort sendiri sebagai dasar spiritualitasnya.

- Selain itu, tradisi telah meneruskan kepada kita kisah tentang kunjungan Santo Louis-Marie de Montfort ke Rumah Suci di Loreto ini, pada tahun 1706, pada kesempatan ziarahnya ke Roma, untuk bertemu dengan Paus Klemens XI.

- Akhirnya, Loreto adalah tempat yang sangat disayangi Provinsi SMM Italia, karena Loreto adalah tempat berdirinya novisiat dari tahun 1933 hingga 1935 dan terutama skolastikat dari tahun 1935 hingga 1961. Basilika Rumah Suci di Loreto ini adalah tempat di mana banyak para konfrater Italia ditahbiskan menjadi imam.

2. Tujuan hari-hari spiritualitas

Inisiatif ini lahir dengan tujuan untuk menawarkan kepada kelompok-kelompok Marial Montfortan yang hadir di Italia, dan kepada individu awam yang menghayati spiritualitas pembaktian diri yang diajarkan oleh Santo Louis-Marie de Montfort, kesempatan untuk bertemu, untuk saling mengenal, untuk berbagi pengalaman, untuk memperdalam isi tawaran spiritualitas Montfortan dan untuk menemukan kembali keindahan pembaptisan dan sukacita menjadi milik Yesus melalui tangan Maria.

Hari-hari spiritualitas ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki dan memperkuat ikatan antara kaum awam dengan Keluarga Besar Montfortan, berkat kehadiran banyak confrater, para Putri Kebijakan, kaum muda dalam formasi pada hari-hari spiritualitas ini, serta, jika mungkin, Superior Jenderal atau para anggota Dewannya dan Pemimpin Provinsi.

Diusulkan untuk semakin kuat mendorong keterlibatan kaum awam dalam hubungan mereka dengan harta spiritualitas kita ini. Diharapkan agar mereka terlibat aktif mereka dalam penyebaran spiritualitas dan dalam karya misi. Oleh karena itu, para awam tidak hanya menjadi penerima dan pengguna inisiatif hari-hari spiritualitas ini, tetapi juga anggota aktif. Semuanya saling berbagi secara bersama-sama dalam proyek evangelisasi menurut cara marial yang ditunjukkan oleh Santo Louis-Marie de Montfort. Hari-hari spiritualitas ini juga merupakan kesempatan untuk mempersiapkan dan membina para animator awam.

Tujuan lainnya adalah untuk menyadarkan para confrater dari Provinsi Italia akan dimensi Marial dari spiritualitas dan perutusan Montfortan, menasihati mereka, serta komunitas-komunitas Montfortan yang ada di sekitar Loreto itu, untuk berkomitmen menemani kelompok-kelompok dan kaum awam menuju pembaktian diri kepada Yesus melalui Maria.





3. Para peserta dan asalnya

Telah ada peningkatan bertahap dalam jumlah peserta; dari sekitar lima puluh peserta di tahun-tahun pertama, menjadi 450 di edisi tahun 2019.

Pertumbuhan ini terjadi karena intensifikasi penyebaran spiritualitas pembaktian diri oleh para Misionaris Montfortan di Italia. Memang, rencana perjalanan untuk persiapan pembaktian diri Montfortan, yang ditawarkan dan dianimasi di dalam wilayah geografis yang baru telah berlipat ganda. Dengan cara ini, jumlah umat awam yang membaktikan diri meningkat dan dengan gembira menerima tawaran untuk berpartisipasi dalam hari-hari spiritualitas di Loreto ini sebagai momen tahunan yang penting dalam perjalanan spiritual mereka.

Secara geografis, para peserta sekarang ini datang dari seluruh Italia. Sebagian besar dari mereka termasuk dalam kelompok yang telah mengikuti persiapan untuk pembaktian diri.

Banyak dari antara mereka, setelah pembaktian diri, mengajukan permohonan untuk didaftarkan sebagai anggota Perserikatan Maria Ratu segala Hati.

Ada juga peserta yang berasal dari kelompok Sahabat-sahabat Kebijakan, Gerakan Consecratio Mundi, Tarekat Bait Maria. Akhirnya, anggota Legio Maria, kelompok Pembaharuan dalam Roh dan kelompok Padre Pio setia pada pertemuan Montfort ini.

4. Tema-Tema Hari-hari Spiritualitas ini

Tema-tema yang telah dipilih dari tahun ke tahun dirumuskan terang kemajuan Gereja universal, Gereja Italia dan dengan isi spiritualitas Montfortan.

Misalnya, Tahun Iman yang diumumkan oleh Benediktus XVI secara spontan memandu pemilihan tema Hari-hari Spiritualitas tahun 2012: “Menyeberangi pintu iman bersama Maria”.

Demikian juga, Tahun Kerahiman, yang diinginkan oleh Paus Fransiskus dan peringatan ketiga ratus tahun kematian Pendiri kita, megantar ke tema tahun 2016: “Montfort, saksi belas kasih Maria”.

Sinode Para Uskup tahun 2008 tentang Sabda Tuhan mengilhami tema untuk tahun 2009 yang berjudul: “Dengan Maria di Jantung Sang Sabda”.

Di sisi lain, tahun 2015 bertema: “Di Rumah Maria. Pembaktian diri Montfortian dalam jantung keluarga”, mengacu pada Sinode Luar Biasa para Uskup tentang Keluarga yang dilaksanakan tahun itu.

Kongres Ekaristi Nasional 2011 mengusulkan tema untuk tahun 2010: “Aroma Maria dalam Ekaristi”.

Tema-tema yang secara tajam bernuansa "Montfortan" juga dikembangkan misalnya: “Dengan Maria menuju ke sumber pembaptisan kita” (2014), “Beri aku hatimu - Bakti yang Sejati: sebuah spiritualitas hati” (2017), “Dengan Maria, menjadi murid-murid Yesus” (2018) dan “Ya Maria, perolehlah bagiku Sang Kebijakan sejati dari Allah” (2019).

Untuk edisi 2020, dengan mempertimbangkan tema tahun kontinental Eropa, "Montfort Eur_Hope", tema tentang «harapan» telah dipilih sebagai cakrawala untuk menentukan tema pertemuan ini. Kami berharap dapat menawarkan tema ini di Loretto pada pertemuan tahun ini yang akan dilaksanakan dari 10 hingga 12 September 2021!



Berikut ini adalah daftar lengkap tema-tema dari tahun ke tahun:

2004: "Datanglah kerajaan-Mu, datanglah kerajaan Maria"

2005: Bersama Maria menuju kepenuhan usia Kristus

2006: Batu hidup dan berharga untuk Yerusalem surgawi

2007: Sabda Bahagia: jalan untuk menjadi serupa dengan Yesus Kristus melalui Maria

2008: Bersama Maria, di Sekolah Kebijakan Tersalib

2009: Dengan Maria, di jantung Sabda

2010: Aroma Maria dalam Ekaristi

2011: Perjalanan spiritual bersama Maria

2012: Menyeberangi pintu iman bersama Maria

2013: Bersama Maria, di jalan evangelisasi baru

2014: Bersama Maria, sebagai sumber baptisan kita

2015: Di "rumah" Maria. Pembaktian diri Montfortan di jantung keluarga

2016: Montfort: Saksi belas kasih "Maria"

2017: "Beri aku hatimu". Bakti yang sejati adalah "sebuah spiritualitas hati"

2018: Bersama Maria, menjadi murid-murid Yesus

2019: "Ya Maria, perolehlah bagiku Sang Kebijakan sejati"



Selama Hari-hari spritualitas, tema-tema ini dieksplorasi terutama melalui katekese. Selama bertahun-tahun, para pembicara telah meluas. Kami juga memanfaatkan keterampilan dan kebijaksanaan orang lain, imam, orang awam, di luar lingkaran Montfortan yang mungkin tampak sempit.

Ada juga ruang untuk mendengarkan kisah hidup dan kesaksian. Perhatian khusus diberikan pada perayaan dan saat-saat doa (Ekaristi, adorasi Ekaristi, sakramen rekonsiliasi, pembaktian diri), yang dianimasi oleh Perserikatan Maria Ratu segala Hati, Pusat Regional Trinitapoli (Bari, Italia).

Di pusat pertemuan tahunan ini ada pembaruan pembaktian diri kepada Yesus Kristus melalui tangan Maria. Ia ada di latar belakang Rumah Suci di Loreto ini yang merupakan "Rumah di mana Maria menyatakan «Ya» kepada rencana Allah yang disampaikan Malaikat Gabriel. Ini adalah Rumah "Totus Tuus" yang diucapkan oleh Sabda yang Menjelma dan oleh Perawan Nazaret.



5. Apa yang dilakukan «setelah» Hari-hari spiritualitas ini

Hari-hari spiritualitas telah menjadi pertemuan yang ditunggu-tunggu dan diinginkan oleh mereka yang membaktikan diri kepada Yesus melalui tangan Maria. Setelah Loreto, mereka kembali ke paroki dan kelompok masing-masing atau hanya ke rumah masing-masing, penuh dengan pengalaman spiritual yang mereka miliki.

Hari-hari spiritualitas, yang tanggal pelaksanaannya sebagian besar bertepatan dengan awal tahun pastoral baru, biasanya menandai dimulainya kembali perjalanan kelompok-kelompok Marial Montfortan, kemudian diselingi sepanjang bulan dengan momen yang kuat untuk katekese, doa dan pelayanan.

Setelah perayaan Hari-hari spiritualitas ini, perhatian diberikan untuk memberikan kesinambungan pada pengalaman di Loreto, khususnya melalui:

- penyediaan selebaran bulanan yang membahas tema Hari-hari spiritualitas setiap tahunnya, untuk digunakan dalam kelompok dan oleh orang-orang yang membaktikan diri secara individu, untuk refleksi, studi dan doa;
- penyusunan dan pengiriman buletin secara berkala. Mulai sekarang, telah diputuskan untuk mengirim buletin formasi dan informasi bulanan “Yesus yang Hidup dalam Maria”, edisi Bahasa Italia, diedit oleh Pater Arnold;
- melalui media sosial, menyediakan momen katekese dan pembinaan rohani bagi para anggota Perserikatan Maria Ratu segala Hati, juga dibagikan kepada semua awam yang membaktikan diri.

Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, tampaknya bermanfaat untuk menerapkan peluang pertemuan umat awam yang membaktikan diri di Italia, di tingkat zona. Oleh karena itu pilihan untuk menawarkan pertemuan, terutama di Italia utara dan selatan, hari-hari spiritualitas seperti yang diselenggarakan di Loreto ini.

Tentu saja, masih ada banyak persoalan terbuka, yang terutama menyangkut aspek yang lebih luas dari pendampingan spiritual kaum awam di "jalan Maria" yang ditunjukkan oleh Saint Louis-Marie de Montfort.

Harapannya adalah bahwa Hari-hari Spiritualitas di Loreto ini semakin menjadi titik kedatangan dan titik keberangkatan dari perjalanan berbagai kelompok dan individu yang membaktikan diri kepada Yesus melalui Maria. Hari-hari spiritualitas ini kiranya menjadi bagian dari proyek pendampingan kaum awam dalam spiritualitas Montfortan yang lebih global untuk mempersiapkan ziarah menuju pembaktian diri dan untuk memperdalam pengalaman marial mereka. Semoga hari-hari spiritualitas di Loreto ini menjadi laboratorium bagi penghargaan aktif kaum awam dan semakin menjadi ungkapan diri para Misionaris Montfortan Provinsi Italia. ■

Foto-foto dalam artikel ini diambil dari: https://www.monfortani.it/risorse/foto/XVI_Giornate_di_spiritualità_mariana_monfortana_-_Loreto_13-15_settembre_2019

Sharing Panggilan

“Yesus Kristus, Sang Kebijaksanaan Abadi, adalah segala-galanya yang bisa dan harus kamu inginkan...”

Oleh **P. Peter Makina SMM**, dari Malawi



Saya, **Peter Makina**, berasal dari Malawi. Saya seorang imam Misionaris Montfortan. Saya ditahbiskan pada tahun 2016.

Para Misionaris Montfortan datang ke Malawi pada tahun 1901. Mereka termasuk di antara para misionaris pertama yang menetap di Malawi. Para Misionaris Montfortan ini berasal dari Italia, Perancis, Belanda, dan Inggris.

Segera setelah mereka tiba di Malawi, mereka mendirikan sekolah-sekolah dan rumah sakit, tetapi di atas segalanya mereka mewartakan Injil kepada orang-orang. **Seperti St Louis-Marie de Montfort, para Misionaris Montfortan mengajarkan katekismus. Rosario selalu ada di tangan mereka kemanapun mereka pergi. Kedekatan mereka dengan masyarakat membuat banyak orang yang menderita berbagai penyakit, fakir miskin, yatim piatu dan janda, menemukan harapan.**



Untuk waktu yang lama, para Misionaris Montfortan terkurung di selatan Malawi di mana mereka mendirikan beberapa paroki. Baru-baru ini paroki-paroki Montfortan diserahkan kepada keuskupan; kami hanya memiliki empat yang tersisa. Karena tidak banyak sekolah di Malawi, Misionaris Montfortan mendirikan taman kanak-kanak, sekolah dasar dan menengah. Mereka juga membangun rumah sakit. Sebagai Misionaris Montfortan, kami bekerja di pusat-pusat spiritualitas, kami menyebarkan Injil melalui media dan kami bekerja di paroki.

Di paroki-paroki ini kami memiliki orang-orang Kristiani dengan pengalaman-pengalaman yang berbeda satu sama lain. Beberapa orang sangat baik. Mereka tahu bagaimana menyambut orang. Sebagian besar adalah orang miskin. Ada anak yatim, janda, keluarga yang sakit dan terpisah. Dan kami dipanggil untuk memberikan harapan kepada semua orang ini. Kami dipanggil untuk membantu mereka menyadari mereka bahwa mereka juga adalah anak-anak Allah. Ini adalah panggilan dan misi Santo Louis-Marie sendiri yang paling sering memilih orang miskin dan yang membutuhkan.

Tapi bagaimana kami bisa memberi harapan kepada orang-orang ini yang pengalamannya berbeda-beda? Biasanya kami merayakan Ekaristi di paroki. Kemudian kami mengunjungi orang-orang di rumah mereka. Kepada orang sakit kami membawa Ekaristi dan Sabda Allah. Kepada anak yatim dan janda, kami membawa kata harapan.

Bagaimana saya bertemu dengan para Misionaris Montfortan?

Di paroki saya dulu ada kehadiran para Misionaris Montfortan. Tetapi mereka telah menyerahkan paroki kepada keuskupan. Mereka telah melakukan pekerjaan dengan baik. Spiritualitas Maria yang mereka bangun di paroki masih membuahkan hasil. Hal ini menginspirasi saya untuk menjadi seseorang imam.

Kata-kata St Louis de Montfort sangat menginspirasi saya. Dalam bukunya, Kasih Sang Kebijaksanaan Abadi (KKA), ia menulis: **“Yesus Kristus, Sang Kebijaksanaan Abadi, adalah segala-galanya yang bisa dan harus kamu inginkan. Inginkanlah Dia, carilah Dia, karena Dia adalah mutiara yang unik dan berharga itu yang untuk membelinya Anda harus mudah untuk menjual semua yang Anda miliki”** (KKA 9). Mengapa kata-kata ini menjadi begitu penting bagi saya?

Saya tumbuh bersama ibu saya, dan pada tahun 2001 beliau berpulang. Itu adalah waktu yang sulit bagi saya karena Ibu bertanggung jawab atas biaya kuliah saya. Dengan doa, saya menyadari bahwa Tuhan dapat melakukan hal-hal besar karena beberapa orang telah datang untuk membantu saya.

“” Di paroki tempat saya bekerja, saya suka mengunjungi orang sakit, bersama orang muda dan merayakan sakramen. Sama seperti St. Louis-Marie yang tersedia untuk semua orang, saya melakukan yang terbaik untuk tersedia bagi siapa saja yang membutuhkan.

Ketika saya masuk seminar para Misionaris Montfortan, bersama saya ada lima calon lainnya. Setelah satu tahun, teman-teman saya pergi dan saya ditinggalkan sendirian. Itu adalah waktu yang sulit bagi saya. Maka saya bertanya pada diri sendiri banyak pertanyaan, misalnya: «Apakah ini jalan saya? Mengapa teman-temanku pergi?» Tetapi dengan doa, Tuhan membimbing saya dan saya menjadi seorang religius dan imam.

Dua pengalaman ini, kepergian ibu dan teman-teman saya, telah membantu saya memahami bahwa ketika kita mencari Tuhan, ketika kita menginginkan Tuhan, Tuhan dapat melakukan hal-hal besar. Dia adalah gembala yang baik yang tidak pernah meninggalkan anak-anak-Nya.

Ini adalah karunia cinta yang diterima dari Tuhan melalui para Misionaris Montfortan. Inilah sebabnya saya memberikan diri saya sepenuhnya untuk melayani Tuhan dan melayani saudara-saudara saya.

Di paroki tempat saya bekerja, saya suka mengunjungi orang sakit, bersama orang muda dan merayakan sakramen. Sama seperti St. Louis-Marie yang tersedia untuk semua orang, saya melakukan yang terbaik untuk tersedia bagi siapa saja yang membutuhkan.

Terimakasih kepada semuanya. Semoga Tuhan memberkati Anda dan semoga kita semua mencari dan menginginkan Allah.. ■



PENYELENGGARAAN ILAHI

DALAM KERJA MISI MONTFORTAN DI CEBU DI BAWAH INSPIRASI MARIA



**Oleh Pastor Paul Arnel
Lucero, SMM,
dari Filipina**

Pastor Paul, biasa dipanggil Pastor Dodong, penulis artikel ini, adalah Magister novis di Manila. Saat ini Pater ini sedang berada di wilayah misi Montfortan di Cebu. Pater Dodong sendiri adalah mantan Superior Delegasi general Filipina.

Dalam sharing-nya ini dia ingin menggarisbawahi pentingnya semangat berbagi demi terwujudnya sebuah "keajaiban". Semoga mimpi indah yang akan dia bicarakan kepada kita, yaitu memiliki tempat ziarah Maria Ratu segala Hati, menjadi kenyataan.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak perubahan dan penyesuaian pada entitas para Misionaris Montfortan di Filipina. Pertama, novisiat internasional tidak dapat dimulai kembali pada tahun 2020 untuk angkatan baru para novis internasional, karena para calon tidak dapat melakukan perjalanan ke Filipina. Setelah menyelesaikan angkatan 2019-2020 para Novis Internasional pada tanggal 1 Agustus, Pemimpin Delegasi kami, Pastor Norwyn Baydo, SMM mempercayakan saya sebuah misi sementara. Pada pertengahan September 2020, dia meminta saya (bersama dengan Fr. Ronald Baruela dan kemudian Fr. Armel Collantes, keduanya skolastik) untuk melakukan perjalanan ke Cebu dan memenuhi kebutuhan spiritual orang-orang yang tinggal dekat dengan komunitas kami di sana, di daerah Lower Calajonan, Minglanilla, Cebu.

Sejak kedatangan kami, kami langsung memulai misi kami, yaitu merayakan sakramen Tobat, Pengurapan Orang Sakit dan Ekaristi Kudus, merawat orang miskin dengan membagikan makanan kepada anak-anak yang membutuhkan. Semua perayaan ini sebelumnya sulit dilaksanakan karena ancaman serius dari virus mematikan ini. Oleh karena itu, kami harus selalu menghormati protokol kesehatan yang ketat. Selama perayaan Misa Kudus, misalnya, standar baru adalah untuk mendapatkan nama dan detail kontak setiap orang yang mungkin datang ke perayaan Ekaristi, dan kemudian memeriksa suhu tubuh setiap orang saat mereka memasuki ruangan, pemakaian masker dan pelindung wajah secara terus menerus selama perayaan, penggunaan alkohol desinfektan, jarak fisik yang baik, dll.



MONTFORT MISSIONARIES COVERED-COURT-TURNED-PLACE-OF-WORSHIP

Pada awalnya, kami hanya memiliki beberapa orang yang datang untuk Misa Kudus: Misa dirayakan di dalam kapel komunitas kecil kami. Tetapi karena orang-orang yang datang untuk Ekaristi Minggu dengan cepat bertambah menjadi ratusan, kami harus menggunakan lapangan basket dalam ruangan yang besar. Masyarakat mengerahkan segenap kreativitasnya untuk membuat tempat itu layak, menggunakan tirai dan papan daur ulang sebagai 'papan altar', memasang lebih banyak bangku atau kursi plastik, dan mendekorasi area dengan tanaman hias. Meskipun dengan kreativitas terbaik kami, tempat itu masih belum layak untuk perayaan Misa Kudus.

Jadi, Desember lalu, kami memulai sebuah proyek untuk membuat panggung altar yang lebih baik. Dengan rahmat Tuhan dan dengan dukungan dari banyak teman-teman kami yang murah hati, impian kami menjadi kenyataan. Pada waktu Natal, kami berhasil membuat lukisan altar (bambu) yang sederhana, asli, tetapi sangat khidmat, di "halaman tertutup yang telah menjadi tempat ibadah" kami. Itu adalah hadiah kami untuk Yesus yang baru lahir, yang diilhami oleh Bunda Terberkati!

Ketika kami sedang melakukan "Misa de Gallo" (9 hari misa fajar untuk persiapan Natal), kami menerima tanda yang sangat istimewa dari Surga. Pada Minggu Adven Keempat, setelah Misa, sepasang suami-istri mendekati saya untuk menanyakan apakah saya siap menerima patung Bunda Maria yang awalnya telah diberikan ke paroki tertentu, tetapi ternyata tidak diterima karena alasan yang tidak diketahui. Dan saya langsung berkata, "Tentu saja, ya, saya akan menerimanya!" Kami sangat terkesan melihat patung Bunda Maria dari Fatima yang sangat indah, replika sempurna dari patung "Capelinha" di Fatima, Portugal. Sungguh suatu tanda yang kuat dari Yesus! "Nak, ini ibumu" (Yohanes 19:27).



Selama berminggu-minggu dan bahkan berbulan-bulan, di bulan Maret 2021, kami mendapat inspirasi lain untuk lebih meningkatkan tempat ibadah ini dan membuatnya lebih layak untuk perayaan Misa Kudus yang khidmat. Kami telah meluncurkan proyek baru dan lebih besar (proyek ambisius!), yaitu pemasangan ubin (peletakan ubin keramik) lantai beton.



Harus diakui, orang-orang di lingkungan itu umumnya miskin, tetapi mereka murah hati. Menarik juga untuk dicatat: puluhan anak muda menjadi sukarelawan, para sakristan bekerja secara cuma-cuma sebagai kuli bangunan dan ibu-ibu menyiapkan makanan untuk makan siang para pekerja. Dalam salah satu Misa kami, kami menggarisbawahi keyakinan kami akan kekuatan berbagi, betapapun kecilnya itu.

Kami katakan bahwa "pergandaan ubin dan semen" sama seperti kita memiliki "pergandaan roti dan ikan" dalam Alkitab (Mat 14:13-21). Kami percaya pada keajaiban. Dan mukjizat terjadi ketika orang-orang membagikan berkat mereka dan Yesus memberkati tindakan murah hati mereka dalam memberi.

Proyek mahal ini masih sepenuhnya bergantung pada Penyelenggaraan Ilahi. Kami memulai proyek besar pertama ini tanpa anggaran. Seorang arsitek dan dua insinyur sipil menawarkan layanan profesional mereka secara gratis.

Banyak umat dan anggota Perserikatan Maria Ratu segala Hati telah berkumpul untuk mengumpulkan donor dan dermawan potensial. Berbagai orang dan sahabat-sahabat Kongregasi juga membagikan apa yang mereka mampu.

Akhirnya, setiap peserta Misa juga memberikan jumlah yang dapat diberikan dengan murah hati oleh sumber daya mereka yang terbatas. Sangat menyentuh mendengar seorang ibu yang mendekati saya setelah misa mengatakan bahwa yang keluarganya dapat berikan hanyalah uang yang mereka butuhkan yang telah diberikan untuk membeli ubin, sekitar dua dolar. Seperti kisah seorang janda dalam Injil, dia memberikan semua yang dia miliki untuk hidupnya (Mrk 12:41-44).



“” Proyek mahal ini masih sepenuhnya bergantung pada Penyelenggaraan Ilahi.





“” Kami mempersembahkan kepada Yesus apa yang dibagikan orang-orang dengan murah hati dan seperti mujizat pergandaan roti, Tuhan juga memberkati karunia orang-orang: mujizat terjadi.



Setelah empat bulan bekerja terus-menerus dan berbagi sumber daya, percaya pada Penyelenggaraan Ilahi dan inspirasi dari Bunda Terberkati, kami sekarang berada di puncak proyek peletakan ubin di lantai halaman tertutup ini. Kami mendapatkan lebih dari yang kami impikan karena tidak hanya tanah yang diperbaiki, tetapi juga lingkungan. Tidak diragukan lagi, proyek ini merupakan bukti kuasa Tuhan yang diwujudkan dalam berbagi sumber daya terbatas yang tersedia untuk semua orang di masa kesulitan keuangan yang besar akibat pandemi ini. Kami mempersembahkan kepada Yesus apa yang dibagikan orang-orang dengan murah hati dan seperti mujizat pergandaan roti, Tuhan juga memberkati karunia orang-orang: mujizat terjadi.



Saat ini, kami tidak tahu apa langkah selanjutnya dalam rencana Tuhan dan apa yang akan Bunda Maria ilhami kami, anak-anaknya. Kami mencatat bahwa Penyelenggaraan-Nya terus bekerja dengan menjangkau lebih banyak orang untuk mendukung impian untuk lebih meningkatkan tempat ini. Siapa tahu, mungkin tempat ini suatu hari nanti akan menjadi “Tempat kecil ziarah Maria, Ratu segala Hati”? Mari kita tunggu dan lihat apa yang akan terbentang di depan mata kita di minggu-minggu dan bulan-bulan mendatang... Menyenangkan! Semua ini karena kita memiliki Allah, Bapa Surgawi yang menyediakan segalanya, seorang ibu yang terus mengilhami kita untuk melakukan apa yang dikatakan Putranya kepada kita dan seorang kakak laki-laki Louis-Marie, model misi kita semua. Semua demi kemuliaan ALLAH SAJA. ■



Bencana Alam di Pulau Adonara dan Pulau Lembata, Indonesia Timur

Oleh Dola Dhanush,
dari Indonesia

Pada pekan pertama April 2021 ini, bencana alam terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia. Secara khusus, penduduk Pulau Adonara dan Pulau Lembata mengalami penderitaan yang hebat. Bencana ini juga menerpa Pulau Flores bagian timur dan berbagai pulau lain di Provinsi yang sama ini.

Bencana alam ini hadir dalam bentuk siklon tropis bernama «Seroja». Badai tropis ini membawa serta hujan yang mengakibatkan banjir, banjir bandang dan tanah longsor.



Angin putting beliung dan hujan ini terjadi secara mengejutkan pada hari Minggu, 4 April 2021.

Berdasarkan data yang dihimpun dari berbagai sumber, pada 7 April 2021, dikatakan bahwa ada 124 orang yang meninggal dunia, 129 orang luka-luka, 74 hilang dan lebih dari 13 ribu orang menjadi pengungsi. Selain itu, dikatakan bahwa ada 688 rumah yang mengalami rusak berat, 272 mengalami rusak sedang dan 154 mengalami rusak ringan.

Siklon ini juga mengakibatkan rusah parahnya jalan raya, jembatan, jaringan listrik dan saluran air sehingga banyak kampung terisolasi dan kesulitan menerima bantuan.



Berbagai foto kerusakan yang disebabkan siklon «Seroja», 4 April 2021.





Untuk para pengungsi, di mana-mana langsung didirikan «dapur umum». Pencarian korban yang hilang mengalami hambatan karena kurangnya alat yang canggih untuk itu. Bagi kampung-kampung yang terisolasi, bantuan disalurkan melalui helikopter.

Presiden Republik Indonesia, beberapa menteri terkait dalam kabinetnya, gubernur Provinsi NTT turun ke lokasi untuk melihat bantuan pertama yang dapat disediakan bagi para korban. Presiden Joko Widodo datang ke lokasi bencana pada 9 April 2021 dengan menggunakan helikopter.

Bantuan datang dari berbagai pelosok negeri. Para Misionaris Montfortan, dalam kerjasama dengan Kerabat Montfortan di berbagai kota juga menggalang bantuan untuk disalurkan ke tempat bencana alam. Bantuan ini dikirim dalam beberapa gelombang. Pelaksana di lapangan untuk penyaluran bantuan adalah Pater Obet SMM yang bekerja sebagai pastor rekan di paroki Santo Montfort di Keuskupan Ruteng, Flores Barat.



Sumbangan kemanusiaan untuk korban bencana di Pulau Adonara dan Pulau Lembata melalui Pos Koordinasi (Posko), Serikat Maria Montfortan (SMM), Indonesia.

Pater Obet dan truk yang mengantar bantuan ke tempat tujuannya: dari ujung barat Pulau Flores ke ujung timur pulau yang sama, lalu menyeberang ke Pulau Adonara dan Pulau Lembata.



Pusat Koordinasi bantuan yang disediakan oleh Keuskupan Larantuka.



Penyeberangan melalui kapal laut dari Larantuka, kota di ujung timur Pulau Flores, menuju ke Adonara lalu ke Lembata.



Bantuan yang dia bawa ke sana adalah dalam bentuk kebutuhan pokok seperti beras, indomie, ikan kering, susu, minyak goreng, sabun, pakaian, selimut, obat-obatan.

Sampai saat ini, warga yang menjadi pengungsi tetap membutuhkan bantuan. Hal yang paling mendesak adalah bantuan konseling bagi para warga agar dapat mencerna pengalaman traumatis ini. Tentu tanpa melupakan kemungkinan adanya bantuan untuk pembangunan kembali sarana sosial (jalan, listrik, air) dan sarana umum (sekolah dan prasarana kesehatan) sebagai dasar menuju masa depan. ■



Presiden Jokowi melihat langsung korban banjir bandang di Lembata dan Adonara.



Presiden memerintahkan relokasi korban banjir di Lembata dan Adonara.

MENJADI SEPERTI SEBUAH KACA BERSIH

**Tahbisan Imam David Giapunda
Mukwabadi dan Josip Magdić,
Misionaris Montfortan**

**Oleh Arnaud KWIZERIMANA,
dari Roma, Italia**



Pada Sabtu, 10 Juli 2021, Serikat Maria Montfortan memiliki dua imam baru. Mereka adalah David Giapunda Mukwabadi, dari Congo RD, dan Josip Magdić, dari Croatia. Mereka ditahbiskan di gereja Paroki Santo Montfort, Roma, oleh Cardinal Angelo Comastri.

Bacaan pertama yang mereka pilih diambil dari Kitab nabi Yeremia 1:4-9 di mana si nabi menceritakan kisah panggilan dan perutusannya.



Bacaan kedua diambil dari surat Rasul Paulus kepada umat di Efesus 4:1-7,11-13, di mana Paulus mengatakan bahwa Kristuslah **«yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus».**

Bacaan ini tentu cocok sekali karena ia menjelaskan bagaimana Kristus memperkaya Gereja-Nya. Bacaan ini menjadi kedengaran jauh lebih indah lagi bagi orang yang memiliki kontak dengan tulisan-tulisan Santo Montfort, pendiri kongregasi misioner ini. Pasalnya adalah karena tatkala berbicara tentang tujuan akhir pertumbuhan hidup kristiani, dalam beberapa tulisannya, «misionaris apostolik» ini mengutip beberapa kali kata-kata Rasul Paulus di atas: **«mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus».**

Lalu bacaan Injil diambil dari Injil Yohanes 10:11-16, di mana Yesus berkata: «Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya».



Dalam homilinya, Cardinal Angelo Comastri memberikan komentar tentang «Ya»-nya Maria. Dia juga bercerita tentang perlunya imam-imam yang suci seperti imam-imam yang dijumpai oleh Beato Charles de Foucauld yang telah membantu dia dalam proses perjumpaannya dengan Allah melalui Yesus Kristus. Semuanya itu mengantarkan dia ke sebuah perubahan hidup yang radikal, dan bahkan ditahbiskan sebagai imam. Semuanya itu membantu dia untuk menghayati hidup dan perutusannya secara koheren.

Pada akhir Misa, dalam rangka memberi semangat kepada dua imam baru, kardinal ini yang adalah «imam agung emeritus basilika Santo Petrus di Vatikan» berkata bahwa seorang imam yang suci itu tidaklah kelihatan, ia sama seperti sebuah kaca yang bersih. Kalau kaca itu kelihatan, itu artinya dia kotor.

Beliau tidak menjelaskan lebih lanjut apa yang hendak dia katakan dengan gambaran ini yang, sebagai sebuah perbandingan, terbuka kepada aneka penafsiran. Tapi kita-kira pesan yang hendak beliau sampaikan adalah bahwa melalui seorang imam, orang hendaknya dapat melihat Kristus dengan jelas. Karena Kristus hidup secara penuh di dalam dirinya, dia dapat memancarkan-Nya dengan terang benderang kepada sesama, dia menjadi seorang «Kristus yang lain» atau dalam Bahasa Latin, seorang «alter Christus».

Walaupun ini pun merupakan sebuah penafsiran, semoga tidak ada salahnya kalau kita mengharapkan dan mendoakan agar hal yang indah ini dapat terjelma dalam hidupnya David dan Josip yang ditahbiskan sebagai imam pelayanan dan dalam hidup kita semua yang sudah menjadi imam berkat Pembaptisan.. ■



Sebab perbuatan besar dikerjakan bagiku oleh Yang Mahakuasa: Yang Hina dina diangkat-Nya

15 Agustus 2021

Hari Raya Maria Diangkat ke Surga

Oleh Pierrette MAIGNÉ

Injil Yesus Kristus menurut Santo Lukas (Luk 1: 39-56)

Beberapa waktu sesudah kedatangan Malaikat Gabriel, bergegaslah Maria ke pegunungan menuju sebuah kota di wilayah Yehuda. Ia masuk ke rumah Zakharia dan memberi salam kepada Elisabet.

Ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabetpun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring: "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan. Sungguh berbahagialah dia, yang telah percaya, sebab firman Tuhan yang dikatakan kepadanya akan terlaksana."

Lalu kata Maria:

"Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus. Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia. Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya dan menceraiberaikan orang-orang yang congkak hatinya; Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah; Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar, dan menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa; Ia menolong Israel, hamba-Nya, karena Ia mengingat rahmat-Nya, seperti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita, kepada Abraham dan keturunannya untuk selama-lamanya."

Kira-kira tiga bulan lamanya Maria tinggal bersama dengan Elisabet, lalu pulang ke rumahnya.

Pada Hari Raya Maria di angkat ke Surga, Gereja mengundang kita untuk merenungkan teks kunjungan Maria ke Elisabet saudaranya. Mari kita membahas beberapa kalimat dari teks ini.

Maria pergi dengan tergesa-gesa: rahmat yang diterima Maria pada saat Kabar Sukacita, tidak dia simpan untuk dirinya sendiri; dia pergi untuk membagikannya kepada mereka yang dapat menerimanya: Elisabeth dan Yohanes Pembaptis. Pertemuan 2 ibu bahkan lebih merupakan pertemuan 2 anak: Yesus dan Yohanes Pembaptis yang misinya Maria dan Elisabet layani.

Ketika Elizabeth mendengar salam

Maria: ini adalah suara Maria yang membuat Yohanes pembaptis melonjak dan membuat Elizabeth menjadi seorang nabi.

Dia mengucapkan seruan nyaring:

seruan nyaring adalah kata kerja yang digunakan untuk aklamasi liturgi di Bait Suci; kita berada di tengah-tengah wahyu, di tengah-tengah liturgi. Roh Kudus menunjukkan kehadiran Yesus di dalam Maria.



Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Kata-kata Elisabet ini anehnya mirip dengan kata-kata Daud pada kedatangan tabut perjanjian: bagaimana mungkin tabut Tuhan datang kepadaku? (2S.6, 9). Tabut tinggal selama 3 bulan sdengan Obed-Edom, Maria akan tinggal 3 bulan dengan Elisabeth. Seluruh tradisi telah menarik paralel antara Maria dan tabut Perjanjian: sama seperti tabut itu berisi hadirat Allah, Maria yang mengandung Yesus di dalam dirinya adalah tabut Perjanjian yang baru. Jika kita membandingkan 2 teks kunjungan dan pemindahan tabut perjanjian, kita melihat 3 poin yang sama: perjalanan melalui Yudea, manifestasi sukacita dan tinggal selama 3 bulan. Pesannya jelas. Tabut Maria memulai wahyunya dan pembuatnya adalah Roh Kudus. Saya mengundang Anda untuk membaca Maz 132 yang menyanyikan tentang pemindahan tabut Perjanjian.

Berbahagialah orang yang percaya: ini adalah ucapan bahagia pertama yang ditujukan kepada Maria dan dia merayakan imannya dalam Sabda Tuhan.

Jiwaku memuliakan Tuhan: Tanggapan Maria adalah lagu syukur, dia merayakan Tuhan, dia tidak menahan pujian sepupunya untuk dirinya sendiri; dia merayakan perbuatan Tuhan seperti Miriam sang nabiah (Keluaran 15, 20...), seperti para pendahulunya: Deborah (Hak.5) Anna (1S.2, 1-10) Yudith (Jdt.16).



Segala keturunan akan menyebut aku bahagia: kerendahan hati Maria, sebaliknya, tidak mencegahnya untuk menyatakan apa yang dia lihat tentang pekerjaan Tuhan.

Perbuatan besar dikerjakan bagiku oleh Yang mahakuasa: Maria mengakui dan percaya akan apa yang sedang Allah sempurnakan dalam dirinya.
Kuduslah nama-Nya: kita dapat berbicara tentang pengakuan iman Maria.

Mari kita dengarkan apa yang dikatakan Santo Louis-Marie kepada kita: **“Maria diciptakan hanya untuk Allah... dia adalah gema Allah yang mengagumkan, yang hanya menjawab: Allah, ketika kita berseru kepadanya: Maria, yang hanya memuliakan Allah, ketika dengan Sta Elisabeth kita menyebutnya yang berbahagia”** (Rahasia Maria 21). ■



MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax (+39) 06 30.11.908 ; Viale dei Monfortani, 65, 00135, Roma – ITALIA;
E-mail: rcordium@gmail.com ; <http://www.montfortian.info/amqah/>